

Outdoor Fitness Untuk Kalangan Penyandang Cacat/Disabilitas Di Kawasan Wisata Gunung Pegat, Desa Karangasem, Kabupaten Sukoharjo

Budi Kristiawan^{*}, Syamsul Hadi, Dwi Aries Himawanto, Indri Yaningsih, Eko Prasetya Budiana, Agung Tri Wijayanta

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
corresponding author: budi_k@staff.uns.ac.id

Submitted: 4 Januari 2023, Revised: 6 Januari 2023, Accepted: 11 Januari 2023, Published: 15 Januari 2023

Abstrak

Pariwisata adalah salah satu faktor pendorong ekonomi di sebuah daerah. Perkembangan sektor pariwisata suatu daerah dapat memacu pembangunan sarana infrastruktur yang lain, seperti hotel, minimarket, jalan raya dan lain-lain. Dengan mengembangkan sektor pariwisata, maka akan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan mengurangi pengangguran. Salah satu pariwisata yang sedang menjadi minat masyarakat adalah wisata jasmani. Selain menjadi sarana menghilangkan stres, wisata jasmani juga bisa menjadi sarana masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Salah satu wisata jasmani yang belakangan ini menjadi minat masyarakat adalah sarana alat fitness outdoor. Setiap sarana fasilitas umum termasuk sarana pariwisata haruslah ramah terhadap pengguna disabilitas. Pengabdian kepada masyarakat di kawasan wisata Gunung Pegat Desa Karangasem bertujuan meningkatkan dan menggairahkan roda perekonomian melalui obyek wisata dengan menempatkan sarana alat *fitness outdoor* yang ramah dengan pengguna disabilitas.

Kata Kunci: *Outdoor fitness*; disabilitas; pariwisata

Abstract

Tourism is one of the economic driving factors in a region. The development of the tourism sector in an area can spur the development of other infrastructure facilities, such as hotels, minimarkets, highways, and others. New jobs will be created by developing the tourism sector, and unemployment will be reduced. Physical tourism is one of the tourism that is currently becoming people's interest. Apart from being a means of relieving stress, physical tourism can also be a means for the community to maintain health and fitness. One physical tourism that has recently become of public interest is outdoor fitness equipment. Every public facility, including tourism facilities, must be friendly to users with disabilities. Community service in the Gunung Pegat tourist area of Karangasem Village aims to increase and stimulate the wheels of the economy through tourism objects by placing outdoor fitness equipment facilities that are friendly to users with disabilities.

Keywords: *Outdoor fitness*; disability; tourism

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan pariwisata dapat memberikan stimulus investasi dibidang infrastruktur, mulai dari pembangunan hotel, akses jalan, minimarket, dan infrastruktur lainnya (Samini, 2011). Dengan berkembangnya infrastruktur maka akan tercipta kegiatan perekonomian yang baru serta dapat menekan angka pengangguran sehingga dapat memberikan dampak terhadap produktivitas pada suatu daerah (Jaffe & Pasternak, 2004).



Salah satu jenis pariwisata adalah pariwisata jasmani. Dengan wisata jasmani, masyarakat memperoleh manfaat ganda, yaitu mendapatkan kesenangan dan meningkatkan kesehatan tubuh. Pencegahan penyakit, pengurangan stress, dan penurunan berat badan bisa diantisipasi dengan melakukan olah raga dengan teratur (Suryanto, 2011). Salah satu pariwisata jasmani yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian adalah sarana *fitness outdoor*. Gerakan-gerakan tubuh dapat dilakukan di tempat rekreasi dan ditunjang dengan udara bersih yang belum terkontaminasi dari polusi udara.

Berdasarkan undang-undang No. 8 tahun 2016 tentang upaya pemfasilitasan penyandang disabilitas, maka pemerintah berkewajiban menyediakan sarana yang ramah pada penyandang disabilitas, termasuk pada kawasan pariwisata. Dengan mempermudah fasilitas sarana olah raga untuk penyandang disabilitas, maka penyandang disabilitas dapat menyegarkan pikiran dan sebagai sarana terapi agar otot-otot tidak mengecil karena jarang digunakan. Dan salah satu jenis penyandang disabilitas yang membutuhkan sarana olahraga sebagai terapi adalah penyandang tuna daksa (kecacatan anggota gerak baik dikarenakan cacat lahir atau kecelakaan).

Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang Desa Karangasem terbagi dalam 20 RT dan 8 RW. Luas desa ini adalah 250 Ha dan jumlah penduduk sekitar 3.300 jiwa yang didominasi warga usia produktif berkisar usia 25-49 tahun. Mata pencaharian warga Desa Karangasem mayoritas adalah petani dan pedagang. Kawasan Gunung Pegat adalah salah satu wilayah Desa Karangasem Desa Karangasem yang berpotensi sebagai destinasi wisata dengan lahan di perbukitan dan mempunyai pemandangan dari atas bukit yang sangat menarik.

Salah satu daerah di desa Karangasem yang mempunyai potensi pariwisata adalah Gunung Pegat. Pada gunung tersebut terdapat daerah yang datar dan memiliki potensi untuk dijadikan tempat pariwisata. Dari daerah datar tersebut, kita bisa melihat pemandangan kota dari atas yang sangat indah. Udara segar khas pegunungan memberikan ketenangan jiwa di setiap hirupan nafas kita. Dengan memberi tambahan taman beserta fasilitas outdoor fitness maka tempat tersebut siap menjadi tempat wisata jasmani yang berpotensi dan menjadi sumber kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disinkronisasikan dengan mata kuliah perancangan produk. Hasil dari analisis perancangan dan manufaktur alat fitness outdoor yang ramah dengan pengguna disabilitas tuna daksa akan didiseminasikan kepada masyarakat luas. Selain itu, produk dari perancangan alat fitness outdoor akan dirakit dan dipasang di gunung pegat desa Karangasem Sukoharjo sebagai upaya meningkatkan potensi dan daya tarik pariwisata di desa tersebut.

Topik pengabdian masyarakat yang dikerjakan adalah merancang dan memuat alat fitness outdoor outdoor yang bisa digunakan semua kalangan termasuk penyandang disabilitas tuna daksa. Hal pertama yang dilakukan adalah merancang desain alat fitness jenis body split. Kemudian mensimulasikan pembebanan alat fitness outdoor supaya tidak mengalami kegagalan atau kerusakan pada saat pemakaian. Analisa ergonomic alat disesuaikan dengan rata-rata postur dari masyarakat pengguna dan penyandang disabilitas.

Setelah proses manufaktur selesai, alat dipasang di Gunung Pegat Desa Karangasem Sukoharjo sebagai upaya untuk meningkatkan potensi pariwisata didesa tersebut. Desain awal dari alat *fitness outdoor* tersebut disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Desain awal alat *outdoor fitness* ketika dipakai orang sehat

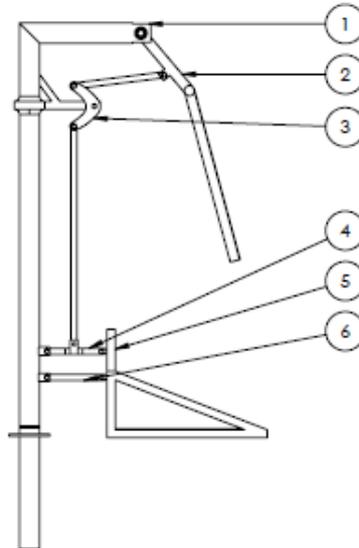


Gambar 2. Desain alat *outdoor fitness* ketika dipakai penyandang disabilitas tuna daksa.

Hasil dan Pembahasan

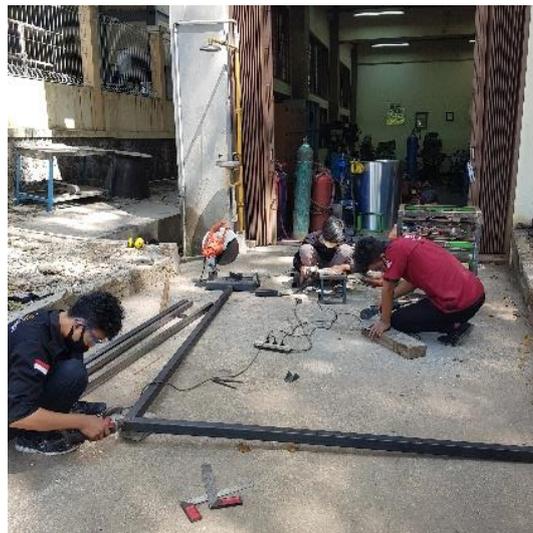
Penempatan alat *outdoor fitness* di Kawasan wisata Gunung Pegat Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan melalui pembuatan dan pemasangan alat *outdoor fitness* bagi penyandang disabilitas. Pemasangan fasilitas olahraga di kawasan wisata ini bertujuan untuk menarik minat berkunjung di Kawasan wisata baru ini bagi siapa saja termasuk penyandang disabilitas. Di samping itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat olahraga khususnya bagi penyandang disabilitas. Proses pengerjaan alat *outdoor fitness* dilakukan berdasarkan desain yang sudah ditentukan, yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuat gambar kerja alat fitness outdoor pull up difabel (Gambar 3). Pembuatan gambar kerja dan dimensi dilakukan berdasarkan desain yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Gambar kerja *outdoor pull up*

2. Pengukuran dan pemotongan material (Gambar 4). Material baja anti karat digunakan sebagai material karena akan ditempatkan di luar ruangan.



Gambar 4. Proses pengukuran dan pemotongan material baja.

3. Proses pengelasan (Gambar 5). Proses pengelasan dilakukan setelah semua komponen sudah diukur dan dipotong.



Gambar 5. Gambar kerja *outdoor pull up*

4. *Proses assembling* (Gambar 6). Proses assembling dilakukan dengan merangkai semua komponen menjadi satu unit.



Gambar 6. Proses *assembling*

Setelah *outdoor pull up* diujicobakan di laboratorium, alat *outdoor fitness* ini siap ditempatkan di lokasi binaan yaitu di Kawasan wisata Gunung Pegat. Pemasangan *outdoor fitness* di kawasan wisata Gunung Pegat disaksikan langsung oleh Kepala Desa setempat disajikan pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Proses instalasi alat outdoor fitness di Kawasan wisata Gunung Pegat.



Gambar 8. Peresmian *outdoor fitness* bersama dengan Kepala Desa dan Tim Pengabdian

Alat *outdoor pull up* telah dipasang di Kawasan Gunung Pegat dan diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung disana sehingga diharapkan roda perekonomian dapat pulih kembali pasca pandemi COVID-19.

Pengelola wisata Gunung Pegat di Desa Karangasem diwakili oleh kepala desa setempat sebagai komunitas binaan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini. Keberlanjutan program pengembangan dan pengelolaan perpaduan obyek wisata antara aktivitas olahraga membutuhkan pengembangan dari multidisiplin ilmu untuk ke depannya. Keberadaan alat *outdoor fitness* di tempat wisata saat ini menambah ketertarikan wisatawan lokal untuk menghabiskan waktu di kawasan Gunung Pegat sembari menikmati pemandangan alam. Potensi alam lainnya perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk menarik minat wisatawan datang ke Gunung Pegat sehingga dapat menggerakkan perekonomian desa paska pandemi COVID-19. Di samping itu, pendampingan sebagai komunitas binaan untuk mengembangkan program yang sama dengan kualitas yang lebih baik sehingga kemandirian dan peningkatan pelayanan di Kawasan obyek Wisata Gunung Pegat dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Proses pengabdian pada masyarakat pembuatan dan pemasangan alat *outdoor fitness* bagi penyandang disabilitas sudah selesai dilakukan di Kawasan wisata Gunung Pegat Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Pemasangan fasilitas olahraga di kawasan wisata ini bertujuan untuk menarik minat berkunjung di Kawasan wisata baru ini bagi siapa saja termasuk penyandang disabilitas. Di samping itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat olah raga khususnya bagi penyandang disabilitas. Proses pengerjaan alat outdoor fitness dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Teknik Mesin sebagai bagian dari Kerja Praktek yang merupakan mata kuliah wajib. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu mengembangkan sinergitas antara civitas akademika dan masyarakat sebagai stake holder sehingga dapat berkontribusi menggerakkan perekonomian bagi masyarakat. Keberlanjutan program pengembangan dan pengelolaan perpaduan obyek wisata antara aktivitas olahraga membutuhkan pengembangan dari multidisiplin ilmu untuk untuk meningkatkan minat wisatawan datang ke tempat wisata Gunung Pegat terutama bagi penyandang disabilitas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas dukungan pendanaan dalam skema Hibah Grup Riset Pengabdian dengan No. Kontrak 453/UN27.21/PN/2020.

Daftar Pustaka

- Jaffe, E., dan Pasternak, H. 2004. Developing wine trails as a tourist attraction in Israel. *Internasional Journal of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- M. Syafie. 2014. Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *INKLUSI*, Vol.1, No. 2 Juli - Desember 2014
- Samini, A.J., Sadeghi, S., dan Sadeghi, S. 2011. Tourism and Economic Growth in Developing Countries. P-VAR Approach. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Suryanto. 2011. Peranan Olahraga Dalam Mengurangi Stres. *WUNY Majalah Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chow, H., dan Wu, D-R., 2019. Outdoor Fitness Equipment Usage Behaviors in Natural Settings, *Int. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 391 (1-18).
- Rimmer, J.H., Padalabalanarayanan, S., Malone, L.A., dan Mehta, T., 2017. Fitness facilities still lack accessibility for people with disabilities, *Disability and Health Journal* 10, 214-221.
- Baan, A.B., Rahayu, T., Soegiyanto dan Sulaiman, 2019. Survey of Physical Fitness Level for Students with Mental Retardation on Extraordinary Elementary School in Donggala Regency, *Journal of Physical Education and Sports*, 7(3). 236 – 241.
- Khatib, I.A., Sonnappa, L., Rao, D.G., Joshi, D, dan Mathew, S., 2018. Effectiveness of Physical Fitness Training in Students with Disabilities, *International Journal of Health Sciences & Research*, 8(6), 137-145.



- Cranney, L., Phongsavan, P., Kariuki, M., Stride, V., Scott, A., Hua, M., dan Bauman, A., 2016. Impact of an outdoor gym on park users' physical activity: A natural experiment, *Health & Place*, 37, 26–34.
- Furber, S., Pomroy, H., Grego, S., Tavener-Smith, K., 2014. People's experiences of using outdoor gym equipment in parks, *Health Promotion Journal of Australia*.
- Karadeniz, A., Dursun, M., dan Töre-Yargın, G., 2020. Exploring Design Requirements of Outdoor Fitness Equipment for Young People, *International Conference on Applied Human Factors and Ergonomics*, 955, 628–639.